

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Pra-Tindakan

Hari selasa, 12 April 2016 peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Agus Widodo, S.HI, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung.

Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas V untuk mata pelajaran IPA, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnament* (TGT). Kepala sekolah merasa tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Kepala sekolah menyarankan peneliti untuk minta izin dulu kepada wali kelas V yang juga kebetulan guru mata pelajaran IPA untuk kelas V, sekaligus berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya. Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran IPA kelas V yaitu Ibu Emi Yuniati, S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah. Guru mata pelajaran IPA kelas V menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian.

Disini peneliti menyampaikan materi yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan daur air dan peristiwa alam dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, hasil belajar peserta didik terutama mata pelajaran IPA maupun latar belakang peserta didik. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA kelas V pada tanggal 12 April 2016 yang bertempat di ruang kelas.¹

- P : “Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran IPA berlangsung?”
- G : “Secara umum anak kelas V ini termasuk anak yang hiperaktif mas, namun dalam pembelajaran sebagian anak ada yang antusias dan senang terhadap proses pembelajaran namun juga tidak sedikit yang ramai sendiri dan suka bermain sendiri”.
- P : “Dalam pembelajaran IPA pernahkah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT atau *Teams Games Tournament*?”

¹ Hasil wawancara dengan Bu Emi Yuniati guru mapel IPA kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, tanggal 12 April 2016

- G : “Belum pernah mas, biasanya dalam pembelajaran IPA saya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan sesuai dengan materi yang diajarkan”.
- P : “Bagaimana kondisi peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan metode ceramah?”
- G : “Awalnya anak mendengarkan dan memperhatikan walaupun ada beberapa anak yang ramai dengan temannya dan bermain sendiri, namun jika terlalu lama anak kelihatan mulai bosan dan kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru”.
- P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V untuk mata pelajaran IPA?”
- G : “Sebenarnya hasil belajar anak-anak tidak terlalu jelek mas, tetapi masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPA?”
- G : “Untuk nilai rata-rata banyak yang mendapat nilai dibawah 75”
- P : “Pernakah Ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran IPA?”
- G : “Pernah mas, tergantung materi yang diajarkan, jika di rasa perlu ya saya menggunakan media”

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas V

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* belum pernah dilakukan. Dalam pembelajaran IPA peserta didik cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya hasil belajar peserta didik.

Hari senin, 18 April 2016 peneliti kembali ke SDI Miftahul Huda menemui guru mata pelajaran IPA. Dari hasil pertemuan dengan guru bidang studi IPA, disepakati hari untuk mengadakan penelitian yaitu hari

selasa jam ke 2 pukul 08.30 s/d 09.40 WIB dan jam ke 3 pukul 10.00 sd 11.10 WIB, karena menyesuaikan dengan jadwal yang pernah ada. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 1 mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) serta meminta pada guru mata pelajaran untuk menjadi pengamat atau *observer* selama proses pembelajaran.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan *pre test* (tes awal) yang pada akhirnya diperoleh kesepakatan dengan guru mata pelajaran IPA kelas V bahwa tes awal akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2016.

Sesuai dengan rencana, pada hari Selasa tanggal 19 April 2016 peneliti melakukan *pre test* di kelas V yang terdiri dari 33 peserta didik. *Pre test* berlangsung dengan tertib selama 15 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal.

Adapun hasil *pre test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test*

KODE	JENIS KELAMIN	TOTAL NILAI	KETUNTASAN BELAJAR (T/TT)
ANS	P	65	Tidak Tuntas
DVR	P	75	Tuntas
CDR	L	50	Tidak Tuntas
FIQ	L	80	Tuntas
FTK	P	55	Tidak Tuntas
AML	P	80	Tuntas
IRM	P	80	Tuntas
MRD	P	60	Tidak Tuntas

Lanjutan Tabel 4.1

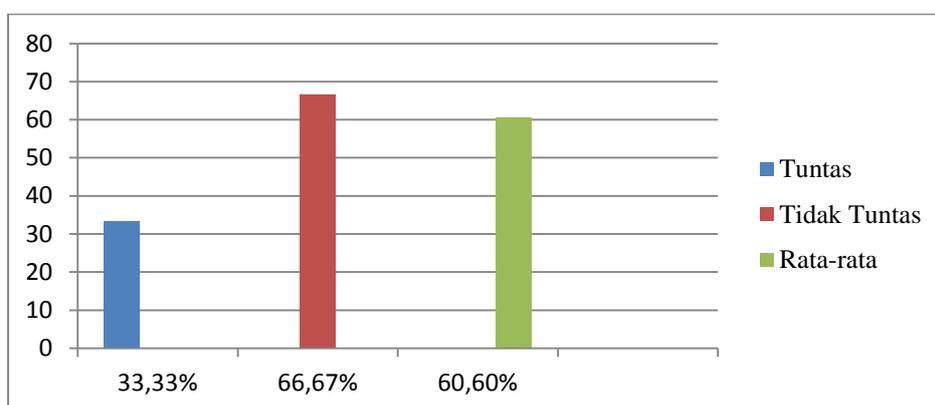
JNA	P	85	Tuntas
JWT	P	65	Tidak Tuntas
LLA	P	75	Tuntas
LIG	P	75	Tuntas
LTF	P	65	Tidak Tuntas
MSY	P	35	Tidak Tuntas
BYU	L	25	Tidak Tuntas
RDW	L	85	Tuntas
FLH	L	70	Tidak Tuntas
RKM	L	40	Tidak Tuntas
HFZ	L	55	Tidak Tuntas
YSF	L	55	Tidak Tuntas
SLT	L	40	Tidak Tuntas
WFN	L	80	Tuntas
NLA	P	40	Tidak Tuntas
NBL	P	75	Tuntas
LBS	L	50	Tidak Tuntas
RHM	P	60	Tidak Tuntas
OKV	P	35	Tidak Tuntas
NNA	P	60	Tidak Tuntas
RZL	L	60	Tidak Tuntas
ZKY	P	95	Tuntas
ZVR	P	30	Tidak Tuntas
SBL	L	45	Tidak Tuntas
MKI	L	55	Tidak Tuntas
Jumlah nilai		2000	
Rata-rata		60,60	
Jumlah peserta didik yang tuntas		11	
Persentase ketuntasan belajar		33,33%	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		22	
Persentase belum tuntas belajar		66,67%	

Data dari lampiran 7

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA khususnya materi daur air dan peristiwa alam. Indikasi dari 33 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya 33,33% (11 peserta didik), sedangkan yang belum tuntas 66,67% (22 peserta didik). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari

jumlah peserta didik dalam satu kelas. Ketuntasan belajar dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 4.1 Grafik Hasil Nilai *Pre Test*



Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum menguasai materi daur air dan peristiwa alam pada mata pelajaran IPA. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi daur air dan peristiwa alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPA pada materi daur air dan peristiwa alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terbagi dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus.

Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara rinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 April 2016.

Siklus I ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan.

1) Perencanaan Tindakan

Beberapa hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- b) Membuat lembar diskusi kelompok siklus I.
- c) Menyiapkan soal turnamen siklus I.
- d) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok.
- e) Membuat lembar tes tindakan (*post test I*).
- f) Membuat lembar observasi peneliti dan peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 140 menit, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 2x35 menit (70 menit), untuk rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 19 April 2016 mulai pukul 08.30 – 09.40 WIB. Jumlah peserta

didik yang hadir sebanyak 33 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru dan satu teman sejawat serta guru mata pelajaran berperan sebagai *observer*.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik peserta didik, mengabsen peserta didik, menyiapkan buku pelajaran dan sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar yang telah disusun peneliti sebelumnya dan meminta peserta didik supaya setiap jam pelajaran IPA posisi duduk harus berkelompok sesuai dengan kelompoknya.

Setelah peserta didik duduk berkelompok, peneliti menjelaskan materi secara klasikal, materinya yaitu daur air dan peristiwa alam. Setelah selesai menjelaskan materi peneliti memberikan lembar diskusi kelompok I untuk dikerjakan pada setiap masing-masing kelompok sampai waktu yang disediakan untuk diskusi berakhir. Peneliti meminta laporan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama-sama. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

Pada tahap terakhir peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah itu peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat lagi belajar supaya bisa menjawab soal turnamen dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama-sama dan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan ini dimulai pukul 10.00 – 11.10 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen. Jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 33 peserta didik.

Sebelum pelaksanaan turnamen, peneliti memberikan penjelasan aturan-aturan dalam turnamen yaitu peserta didik duduk di meja turnamen masing-masing sesuai dengan kemampuan akademiknya. Pada turnamen I terdapat enam meja turnamen, setiap meja terdiri dari 5-6 peserta didik yang heterogen dari kemampuan akademik.

Soal turnamen terdiri dari 20 soal yang terdiri dari soal isian. Selanjutnya peserta didik mengambil satu kartu soal dan satu lembar jawaban untuk dikerjakan pada saat turnamen. Satu kartu soal terdiri dari satu soal, peserta didik harus mengerjakannya satu soal pada lembar jawaban masing-masing. Setelah mengerjakan satu soal peserta didik harus mengembalikan kartu tersebut pada tempatnya. Pada saat turnamen berlangsung peserta didik terlihat sungguh-

sungguh dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar dalam mengerjakan soal, mereka juga di tuntut untuk cepat agar dapat menyelesaikan banyak soal sehingga mendapatkan banyak poin.

Setelah waktu turnamen habis, peneliti dan semua masing-masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab peserta didik dengan benar, maka peserta didik akan mendapat 10 poin. Peserta didik yang menjawab dengan benar dan banyak akan mendapat poin yang lebih banyak pula. Soal turnamen dapat dilihat pada lampiran 12.

Tahap selanjutnya, penghitungan poin dan pengumuman tiga kelompok terbaik pertama yang menjadi juara I, II, dan III. Langkah pertama sebelum memberikan penghargaan kelompok adalah menghitung rata-rata skor kelompok. Pemberian penghargaan didasarkan atas rata-rata poin yang didapat oleh kelompok tersebut. Dimana penentuan poin yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok didasarkan pada jumlah kartu yang diperoleh seperti yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 4.2 Kriteria Penghargaan Kelompok

Kriteria (Rata-rata) Kelompok	Predikat
30 -39	Tim Kurang Baik
40 – 44	Tim Baik
45 – 49	Tim Sangat Baik
≥ 50	Tim Istimewa

Hasil poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Poin Kelompok pada Turnamen Siklus I

Golongan	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Poin	Jumlah	Rata-rata
Kelompok 1					
A1	ZKY	P	60	270	45
A2	NBL	P	40		
A3	ANS	P	40		
A4	RZL	L	40		
A5	CDR	L	50		
A6	LBS	L	40		
Kelompok 2					
B1	AML	P	60	310	52
B2	WFN	L	60		
B3	FLH	L	60		
B4	NNA	P	50		
B5	YSF	L	40		
B6	MSY	P	40		
Kelompok 3					
C1	JNA	P	60	240	40
C2	LLA	P	40		
C3	LTF	P	40		
C4	RKM	L	30		
C5	OKV	P	30		
C6	SLT	L	40		
Kelompok 4					
D1	RDW	L	60	240	48
D2	DVR	P	50		
D3	LIG	P	50		
D4	MKI	L	40		
D5	ZVR	P	40		
Kelompok 5					
E1	FIQ	L	60	210	42
E2	JWT	P	50		
E3	RHM	P	30		
E4	HFZ	L	30		
E5	NLA	P	40		
Kelompok 6					
F1	IRM	P	50	220	44
F2	MRD	P	50		
F3	FTK	P	50		
F4	SBL	L	30		
F5	BYU	L	40		

Data dari lampiran 14

Tabel di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu: kelompok 2 (juara I), kelompok 4 (juara II), dan kelompok 1 (juara III).

Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi, dimana pada tahap ini peserta didik bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan tugas masing-masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam 2 pertemuan tersebut. Peserta didik akan diberi soal tes tindakan I (*post test I*) yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian yang dikerjakan peserta didik selama \pm 15 menit.

Sebelum tes tindakan I dimulai, peneliti meminta peserta didik supaya duduk kembali pada tempatnya masing-masing dan memberitahu bahwa akan diadakan tes. Peneliti juga menegaskan kepada peserta didik untuk tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama pengerjaan tes.

Terlihat beberapa peserta didik yang berdiskusi dalam mengerjakan tes, peneliti langsung menegurnya. Walaupun demikian, peserta didik terlihat tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat pekerjaan peserta didik dan mendampingi apabila ada peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang

disediakan untuk mengerjakan *post test* I habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Tabel 4.4 Analisis Hasil *Post Test* Peserta Didik pada Siklus I

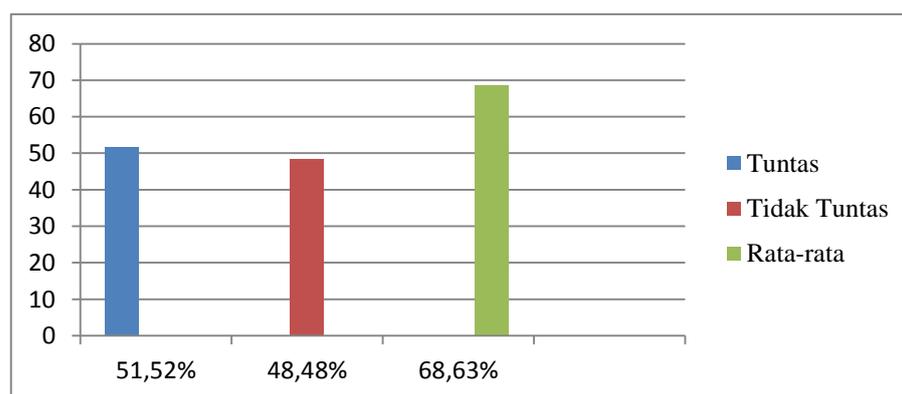
KODE	JENIS KELAMIN	TOTAL NILAI	KETUNTASAN BELAJAR (T/TT)
ANS	P	80	Tuntas
DVR	P	95	Tuntas
CDR	L	75	Tuntas
FIQ	L	70	Tidak Tuntas
FTK	P	65	Tidak Tuntas
AML	P	80	Tuntas
IRM	P	95	Tuntas
MRD	P	55	Tidak Tuntas
JNA	P	85	Tuntas
JWT	P	65	Tidak Tuntas
LLA	P	75	Tuntas
LIG	P	75	Tuntas
LTF	P	70	Tidak Tuntas
MSY	P	25	Tidak Tuntas
BYU	L	75	Tuntas
RDW	L	70	Tidak Tuntas
FLH	L	80	Tuntas
RKM	L	45	Tidak Tuntas
HFZ	L	50	Tidak Tuntas
YSF	L	40	Tidak Tuntas
SLT	L	75	Tuntas
WFN	L	75	Tuntas
NLA	P	60	Tidak Tuntas
NBL	P	90	Tuntas
LBS	L	75	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.4

RHM	P	75	Tuntas
OKV	P	50	Tidak Tuntas
NNA	P	70	Tidak Tuntas
RZL	L	45	Tidak Tuntas
ZKY	P	80	Tuntas
ZVR	P	70	Tidak Tuntas
SBL	L	55	Tidak Tuntas
MKI	L	75	Tuntas
Jumlah nilai		2265	
Rata-rata		68,63	
Jumlah peserta didik yang tuntas		17	
Persentase ketuntasan belajar		51,52%	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		16	
Persentase belum tuntas belajar		48,48%	

Data dari lampiran 17

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal (*pre test*) sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas 68, 63 dengan ketuntasan belajar 51,52% (17 peserta didik) dan 48,48% (16 peserta didik) yang belum tuntas. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas V belum memenuhi kriteria. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu

75% dari jumlah seluruh peserta didik yang memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V.

3) Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiap pelaksanaan tindakan. Adapun untuk waktu pelaksanaannya dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan tersebut. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat dan juga guru mata pelajaran IPA yang bertindak sebagai pengamat (*observer*).

Setiap pengamat mempunyai tugas masing-masing yaitu bertugas mengamati aktivitas peneliti dan juga aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun untuk tugas teman sejawat yaitu sebagai *observer* peserta didik, sedangkan guru pengajar IPA yaitu sebagai *observer* peneliti. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan peneliti.

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan, setiap *observer* mencocokkan dan mencatat segala aktivitas yang dilaksanakan peneliti maupun peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Jika dalam kegiatan pengamatan tersebut terdapat hal yang kurang sesuai dengan yang ada

pada lembar observasi ataupun terdapat kendala yang dialami peneliti selama proses pembelajaran berlangsung maka pengamat dapat memasukkan dalam catatan lapangan. Dan berdasarkan hasil observasi inilah peneliti dapat menentukan tindakan yang dapat dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Peneliti dalam observasi ini membagi pedoman observasi menjadi dua bagian yaitu lembar *observer* kegiatan peneliti dan lembar *observer* kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT. Berikut adalah uraian data hasil observasi:

a) Data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Nilai	Catatan	Nilai	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b,c	5	semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	semua	4	a,b,c
	Memotivasi peserta didik	3	a,b	3	a,b
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	a,b	3	a,d
	Membagi kelompok	4	a,b,d	4	a,b,d
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a,b,d	4	a,b,d
Inti	Meminta peserta didik memahami lembar kelompok yang sudah ditentukan	4	a,b,d	3	a,d
	Meminta masing-masing kelompok bekerja	4	a,c,d	4	a,c,d

Lanjutan Tabel 4.5

	Membimbing dan mengarahkan kelompok	3	a,b	4	a,b,c
	Meminta kelompok melaporkan hasil diskusi	2	b	2	a
	Membimbing turnamen	4	a,b,c	4	a,b,c
	Merespon turnamen	2	a	4	a,b,d
Akhir	Melakukan evaluasi	4	a,b,c	4	a,b,c
	Mengakhiri pelajaran	5	semua	5	Semua
Jumlah Skor		51	-	53	-
Skor Maksimal		70	-	70	-
Taraf Keberhasilan		72,85%		75,71%	
Rata-Rata Taraf Keberhasilan		74,28%			
Kriteria Taraf Keberhasilan		Baik			

Data dari lampiran 27 dan 29

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peneliti diatas, menunjukkan ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti. Meskipun demikian, kegiatan peneliti cukup sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai pada pertemuan ke-1 adalah 51, dan nilai yang diperoleh pada pertemuan ke-2 adalah 53, sedangkan nilai maksimalnya adalah 70. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{104}{140} \times 100 = 74,28\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.6 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76 % < NR ≤ 100 %	Sangat Baik
51 % < NR ≤ 75 %	Baik
26 % < NR ≤ 50 %	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	Kurang Baik

Hal ini dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I berdasarkan observasi termasuk dalam kategori “Baik”.

Tabel 4.7 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Nilai	Catatan	Nilai	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	a,b,c	4	a,b,c
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a,c,d	4	a,c,d
	Memperhatikan penjelasan materi	3	a,d	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik terhadap materi	4	a,b,c	4	a,b,c
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	a,d	3	a,c
Inti	Memahami lembar kerja	4	a,c,d	4	a,b,d
	Keterlibatan dalam kelompok	3	a,b	4	a,bc
	Keterlibatan dalam turnamen	3	a,c	4	a,c,d
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,d	4	a,b,c
	Keterlibatan dalam perhitungan skor	3	a,b	4	a,c,d
Akhir	Melakukan tes evaluasi	4	a,b,d	4	a,b,c
	Mengakhiri pembelajaran	3	a,d	5	semua
Jumlah Skor		42	-	48	-
Skor Maksimal		60	-	60	-
Taraf Keberhasilan		70%	-	80%	-
Rata-Rata Taraf Keberhasilan		75%			
Kriteria Taraf Keberhasilan		Baik			

Data dari lampiran 32 dan 34

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peserta didik berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Nilai yang diperoleh pada pertemuan ke-1 adalah 42, dan pada pertemuan ke-2 adalah 4, sedangkan nilai maksimalnya adalah 60. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah $\frac{90}{120} \times 100 = 75\%$. Hal ini dapat diartikan

bahwa taraf keberhasilan aktivitas peserta didik berdasarkan observasi termasuk dalam kategori “Baik”.

Dalam hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dirumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

b) Data hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Peneliti:

- (1) Persiapan peneliti belum cukup matang.
- (2) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.
- (3) Volume suara sudah cukup keras namun ada beberapa peserta didik yang ramai sehingga membuat peserta didik lain menjadi terganggu.

Peserta didik:

- (1) Peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang peduli terhadap pembelajaran tersebut.

- (2) Peserta didik yang berkemampuan akademik tinggi cenderung mengerjakan soal kelompok secara individu.
- (3) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (4) Pada saat turnamen, ada beberapa kelompok yang saling bekerjasama selayaknya diskusi dalam kelompok.
- (5) Pada waktu evaluasi *post test*, masih ada beberapa peserta didik yang mencontek dan membuka buku, karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

Hasil catatan lapangan ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

4) Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil *post test*. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan diskusi dengan teman sejawat, serta melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*.
- b) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- c) Masih ada beberapa peserta didik yang ragu-ragu ketika menjawab soal turnamen.
- d) Kegiatan diskusi kelompok belum berjalan lancar, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi.
- e) Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang belum percaya diri sehingga berusaha bekerjasama dengan peserta didik lain atau melihat buku.
- f) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*.

- b) Peneliti berupaya untuk lebih memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, dengan memberikan bimbingan dan pengarahan.
- c) Peneliti perlu memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam mengerjakan soal turnamen.
- d) Peneliti perlu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
- e) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- f) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar IPA peserta didik Kelas V bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang study IPA kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Proses pelaksanaan siklus II dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- b) Membuat lembar diskusi kelompok siklus II.
- c) Menyiapkan soal turnamen siklus II.
- d) Membuat lembar tes tindakan (*post test II*).
- e) Membuat lembar observasi peneliti dan peserta didik.
- f) Membuat lembar pedoman wawancara peserta didik.
- g) Menyiapkan lembar angket peserta didik.
- h) Dalam setiap pertemuan guru perlu mengoptimalkan pemberian motivasi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

- i) Prosedur game/turnamen diupayakan lebih menarik lagi agar minat dan semangat belajar peserta didik semakin meningkat.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan tipe *Teams Games Tournament* (TGT) selama 2 kali pertemuan (140 menit). 1 kali pertemuan berlangsung selama 2x35 menit (70 menit). Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 April 2016, mulai pukul 08.30 s/d 09.40 WIB. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada hari ini peneliti kembali ditemani oleh satu orang teman sejawat dan satu orang guru mata pelajaran IPA sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai *observer*.

Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dan berlomba-lomba menjadi kelompok yang terbaik, terutama kelompok yang pada turnamen I belum menjadi kelompok yang terbaik.

Masuk pada kegiatan inti, peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, kemudian peserta didik menyiapkan buku-buku materi yang akan digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Pada siklus II semua peserta didik terlihat

adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat dikondisikannya semua peserta didik dalam kelompok.

Setelah peserta didik duduk berkelompok, peneliti menjelaskan tentang materi, materinya yaitu mengulang pada pertemuan siklus I, karena sebagian besar dari peserta didik belum begitu memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan siklus I.

Setelah usai menjelaskan materi, peneliti memberikan lembar diskusi kelompok II pada setiap kelompok. Sebelum diskusi dimulai peneliti mengingatkan bahwa di akhir pembelajaran setiap kelompok harus menyerahkan laporan hasil diskusi. Setelah waktu yang disediakan untuk berdiskusi habis, maka setiap kelompok harus menyerahkan hasil diskusinya. Kemudian peneliti meminta perwakilan setiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya

Sebelum peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan bersama terkait dengan materi, peneliti memberi kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih cepat memahami materi pada pertemuan ini. Pada kesempatan kali ini tidak ada peserta didik yang bertanya. Hal ini menandakan bahwa peserta didik telah memahami tentang materi pada pertemuan ini dan telah siap melaksanakan turnamen pada pertemuan berikutnya.

Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan motivasi agar peserta didik benar-benar belajar agar pada pertemuan selanjutnya bisa menjawab soal turnamen dan soal *post test* siklus II. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdallah dan salam.

b) Pertemuan II

Pertemuan ini dimulai pukul 10.00 s/d 11.10 WIB. Pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen. Jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 33 peserta didik. Sebelum turnamen dimulai, peneliti meminta peserta didik duduk di meja turnamen seperti minggu lalu. Kemudian peneliti memberikan perlengkapan turnamen pada setiap meja yaitu satu set kartu soal dan lembar jawaban.

Selanjutnya peneliti menjelaskan aturan turnamen, yaitu setiap peserta didik mengambil kartu soal untuk dikerjakan di lembar jawaban, kemudian kartu soal yang telah diambil dikembalikan ketempat semula dan mengambil kartu yang lain untuk melanjutkan soal berikutnya sampai batas waktu yang telah ditetapkan habis.

Saat turnamen peserta didik terlihat antusias dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga dituntut cepat. Siapa yang cepat dan benar dalam mengerjakan soal turnamen merekalah yang mendapat poin banyak. Setelah waktu turnamen berakhir peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, sebelum perhitungan poin dimulai.

Tahap selanjutnya penghitungan poin individu dilanjutkan penghitungan poin kelompok dan pengumuman tiga kelompok terbaik yang menjadi juara I, II, dan III. Adapun kriteria penghargaan kelompok bisa dilihat pada tabel 4.2. Jumlah poin masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Poin Kelompok pada Turnamen Siklus II

Golongan	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Poin	Jumlah	Rata-rata
Kelompok 1					
A1	ZKY	P	60	310	52
A2	NBL	P	60		
A3	ANS	P	50		
A4	RZL	L	50		
A5	CDR	L	50		
A6	LBS	L	40		
Kelompok 2					
B1	AML	P	60	290	48
B2	WFN	L	50		
B3	FLH	L	60		
B4	NNA	P	50		
B5	YSF	L	40		
B6	MSY	P	30		
Kelompok 3					
C1	JNA	P	60	280	47
C2	LLA	P	50		
C3	LTF	P	50		
C4	RKM	L	40		
C5	OKV	P	40		
C6	SLT	L	40		
Kelompok 4					
D1	RDW	L	60	250	50
D2	DVR	P	60		
D3	LIG	P	50		
D4	MKI	L	40		
D5	ZVR	P	40		
Kelompok 5					
E1	FIQ	L	50	220	44
E2	JWT	P	60		
E3	RHM	P	40		
E4	HFZ	L	30		
E5	NLA	P	40		
Kelompok 6					

Lanjutan Tabel 4.8

F1	IRM	P	60	230	46
F2	MRD	P	50		
F3	FTK	P	50		
F4	SBL	L	30		
F5	BYU	L	40		

Data dari lampiran 21

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu kelompok I (juara I), kelompok 4 (juara II), dan kelompok 2 (juara III).

Seiring berakhirnya kegiatan peneliti membagikan lembar kerja *post test* II untuk dikerjakan peserta didik selama \pm 15 menit. Lembar kerja tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Peneliti menegaskan bahwa setiap peserta didik tidak boleh mencontek jawaban temannya selama mengerjakan tes.

Peserta didik terlihat percaya diri, tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang dibagikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau peserta didik dengan berkeliling untuk sekedar melihat lihat pekerjaan peserta didik dan mendampingiya apabila ada peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal.

Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *post test* II habis, peneliti meminta peserta didik mengumpulkan hasil lembar kerjanya. Tidak lupa peneliti juga memebrikan pesan moral kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca do'a, dan pertemuan ke-II diakhiri dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Analisis hasil *post test* II pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

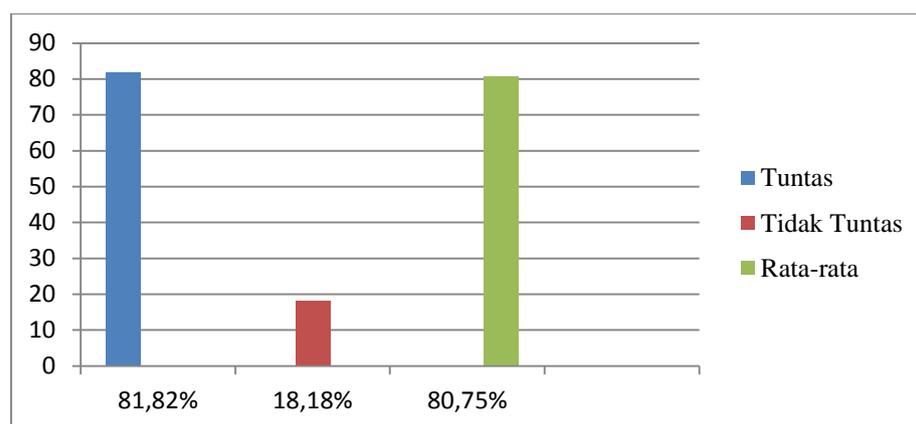
Tabel 4.9 Analisis Hasil *Post Test* Peserta Didik Siklus II

KODE	JENIS KELAMIN	TOTAL NILAI	KETUNTASAN BELAJAR (T/TT)
ANS	P	95	Tuntas
DVR	P	95	Tuntas
CDR	L	95	Tuntas
FIQ	L	100	Tuntas
FTK	P	65	Tidak Tuntas
AML	P	85	Tuntas
IRM	P	85	Tuntas
MRD	P	75	Tuntas
JNA	P	85	Tuntas
JWT	P	80	Tuntas
LLA	P	100	Tuntas
LIG	P	80	Tuntas
LTF	P	100	Tuntas
MSY	P	35	Tidak Tuntas
BYU	L	95	Tuntas
RDW	L	85	Tuntas
FLH	L	95	Tuntas
RKM	L	50	Tidak Tuntas
HFZ	L	30	Tidak Tuntas
YSF	L	75	Tuntas
SLT	L	95	Tuntas
WFN	L	85	Tuntas
NLA	P	80	Tuntas
NBL	P	90	Tuntas
LBS	L	95	Tuntas
RHM	P	75	Tuntas
OKV	P	65	Tidak Tuntas
NNA	P	75	Tuntas
RZL	L	85	Tuntas
ZKY	P	100	Tuntas
ZVR	P	75	Tuntas
SBL	L	60	Tidak Tuntas
MKI	L	80	Tuntas
Jumlah nilai		2665	
Rata-rata		80,75	
Jumlah peserta didik yang tuntas		27	
Persentase ketuntasan belajar		81,82%	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		6	
Persentase belum tuntas belajar		18,18%	

Data dari lampiran 24

Berdasarkan tabel diatas dapat, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Hal ini terbukti dari nilai *post test* II lebih baik dibandingkan nilai *post test* siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Tingkat keberhasilan pada siklus II ini adalah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 80,75 dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 27 peserta didik atau sebesar 81,82 %. Ketuntasan belajar pada siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II



Berdasarkan kriteria belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II dikategorikan telah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah peserta didik yang tuntas belajar mencapai 81,82%, angka ini menunjukkan lebih dari standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75 %.

3) Observasi

Observasi dilakukan seperti pada observasi siklus I, yakni dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini

peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan kegiatan observasi ini dilakukan oleh teman sejawat (mahasiswa) dan juga guru pengajar IPS yang bertindak sebagai pengamat (*observer*).

Setiap pengamat mempunyai tugas masing-masing yaitu bertugas mengamati aktivitas peneliti dan juga aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun untuk tugas teman sejawat mahasiswa IAIN Tulungagung yaitu sebagai *observer* peserta didik, sedangkan untuk guru pengajar IPA yaitu sebagai *observer* peneliti. Pengamatan ini dilakukan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

a) Data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Nilai	Catatan	Nilai	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	semua	5	semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	semua	5	semua
	Memotivasi peserta didik	4	a,b,d	4	b,c,d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a,b,c	5	semua
	Membagi kelompok	5	semua	5	semua
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	a,b,d	4	a,b,d
Inti	Meminta peserta didik memahami lembar kelompok yang sudah	4	a,b,c	5	semua

Lanjutan Tabel 4.10

	ditentukan				
	Meminta masing-masing kelompok bekerja	4	a,c,d	4	a,c,d
	Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	a,b,c	4	a,b,c
	Meminta kelompok melaporkan hasil diskusi	3	c,d	4	a,b,c
	Membimbing turnamen	4	a,b,c	4	a,b,c
	Merespon turnamen	3	a,c	4	a,b,c
Akhir	Melakukan evaluasi	4	a,b,c	5	semua
	Mengakhiri pelajaran	5	semua	5	semua
Jumlah Skor		58	-	63	-
Skor Maksimal		70	-	70	-
Taraf Keberhasilan		82,85%	-	90%	-
Rata-Rata Taraf Keberhasilan		86,42%			
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik			

Data dari lampiran 28 dan 30

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I, hampir indikator telah dilakukan oleh peneliti. Terbukti taraf keberhasilan siklus I adalah 74,28% (Baik), sedangkan pada siklus II adalah 86,42% (Sangat Baik). Adapun pengamatan terhadap kegiatan peserta didik pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.11 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan			
		Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Nilai	Catatan	Nilai	Catatan
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	semua	5	semua
	Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a,b,d	4	a,d,c
	Memperhatikan penjelasan materi	3	a,b	4	a,b,c
	Keterlibatan dalam	4	a,b,c	4	a,b,c

Lanjutan Tabel 4.11

	membangkitkan pengetahuan peserta didik terhadap materi				
	Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	semua	5	semua
Inti	Memahami lembar kerja	4	a,b,d	4	a,b,d
	Keterlibatan dalam kelompok	4	a,b,d	4	a,c,d
	Keterlibatan dalam turnamen	4	a,c,d	4	a,b,c
	Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	b,c,d	4	a,b,c
	Keterlibatan dalam perhitungan skor	5	semua	5	semua
Akhir	Melakukan tes evaluasi	4	a,c,d	4	a,b,c
	Mengakhiri pembelajaran	5	semua	5	semua
Jumlah Skor		51	-	52	-
Skor Maksimal		60	-	60	-
Taraf Keberhasilan		85%	-	86,67%	-
Rata-Rata Taraf Keberhasilan		85,83%			
Kriteria Taraf Keberhasilan		Sangat Baik			

Data dari lampiran 33 dan 35

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah mengalami peningkatan dari pada siklus I. Hal ini terbukti bahwa pada siklus I taraf keberhasilannya hanya 75% (Baik), sedangkan pada siklus II adalah 85,83% (Sangat Baik). Dengan demikian kegiatan peneliti dan peserta didik sudah sesuai dengan indikator pedoman observasi yang telah dibuat peneliti.

b) Hasil wawancara

Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa 26 April 2016 saat istirahat ke-2 yaitu pukul 11.10. Peneliti melakukan wawancara dengan 3

orang sebagai perwakilan peserta didik dengan kriteria peserta didik berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga peserta didik tersebut adalah peserta didik dengan kode JNA, AML, NNA.

Hasil dari wawancara tersebut untuk mengetahui kerjasama dalam kelompok, motivasi peserta didik terhadap pembelajaran, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Adapun wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Wawancara Peserta Didik

Pertanyaan	Jawaban
P: “Mana yang kamu lebih suka, belajar kelompok atau individu? Mengapa?”	JNA: “Kelompok, karena bisa difikirkan bersama-sama, jadi tidak merasa kesulitan dalam memecahkan soal” AML: “Kelompok, karena bisa cepat selesai mengerjakan tugas” NNA: Kelompok, ada yang membantu mengerjakan soal”
P: “Apakah kamu bekerjasama dengan kelompokmu? Mengapa?”	JNA: “Ya, karena pekerjaan menjadi terasa ringan” AML: “Ya, karena agar cepat selesai” NNA: “Ya, karena bekerjasama itu lebih mudah dari pada mengerjakan sendiri”
P:”Apakah kamu termotivasi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT? Mengapa?”	JNA: “Ya, karena bisa bertukar pikiran dengan teman-teman” AML: “Ya, karena bisa belajar dan main game” NNA: “Ya, karena cukup serius tapi santai”
P:”Apakah kamu lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT? Mengapa?”	JNA: “Ya, karena sangat menyenangkan, belum pernah belajar seperti ini” AML: “Ya, karena lebih seru, dan mudah paham” NNA: “Ya, karena asyik ada permainannya”

Data dari lampiran 39

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga peserta didik yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga materi pelajaran dapat mudah dimengerti dan dipahami. Selain itu, mereka juga senang karena proses pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan dan menjadi semangat belajar karena ada turnamennya.

c) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat informasi yang tidak dapat dicatat dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Di bawah ini beberapa hal yang dicatat oleh peneliti pada siklus II.

Peneliti

- (1) Masih agak terlalu cepat dalam menyampaikan materi.
- (2) Pengorganisasian kelas belum terlalu terkondisikan

Peserta Didik:

- (1) Peserta didik sudah mulai percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.
- (2) Peserta didik terlihat aktif dan antusias pada waktu diskusi, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum memanfaatkan diskusi.
- (3) Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.

(4) Peserta didik terlihat senang dengan diadakannya *Games Tournament*.

d) Hasil Angket

Peneliti membagikan angket kepada peserta didik kelas V pada hari Selasa 26 April 2016 tepatnya mulai pukul 11.30 s/d 12.00 WIB. Menurut hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik menunjukkan hubungan yang baik dengan hasil observasi dan wawancara. Hal ini terlihat pada tabel hasil angket respon belajar peserta didik yang secara singkat tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Angket Respon Peserta Didik

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSEN
1	Ya	33	100%
	Tidak	-	-
2	Ya	25	75,76%
	Tidak	8	24,24%
3	Ya	30	90,91%
	Tidak	3	9,09%
4	Ya	28	84,85%
	Tidak	5	15,15%
5	Ya	31	93,94%
	Tidak	2	6,06%
6	Ya	30	90,91%
	Tidak	3	9,09%
7	Ya	28	84,85%
	Tidak	5	15,15%
8	Ya	31	93,94%
	Tidak	2	9,09%

Data dari lampiran 41

Berikut ini penjelasan masing-masing item pertanyaan pada angket respon peserta didik:

- (1) Dari pernyataan 1 dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik sangat senang mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
- (2) Dari pernyataan 2 dapat disimpulkan bahwa 75,76% peserta didik merasa lebih cepat mengerti dengan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
- (3) Dari pernyataan 3 dapat disimpulkan bahwa 90,91% peserta didik merasa nyaman belajar dengan cara berkelompok.
- (4) Dari pernyataan 4 dapat disimpulkan bahwa 84,85% peserta didik merasa lebih bebas mengeluarkan ide-ide/pendapat dengan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
- (5) Dari pernyataan 5 dapat disimpulkan bahwa 93,94 peserta didik merasa semangat belajarnya bertambah.
- (6) Dari pernyataan 6 dapat disimpulkan bahwa 90,91% peserta didik merasa materi pelajaran sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- (7) Dari pernyataan 7 dapat disimpulkan bahwa 84,85% peserta didik sangat senang dengan dilakukannya *game tournament*.
- (8) Dari pernyataan 8 dapat disimpulkan bahwa 93,94% peserta didik merasa dengan belajar berkelompok peserta didik yang mengalami kesulitan dapat terbantu dengan bantuan teman.

Berdasarkan analisis hasil angket dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat senang belajar dalam kelompok dan sangat menyukai pembelajaran yang di dalamnya terdapat turnamen.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil *post test* siklus II, hasil observasi, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil angket (respon peserta didik) terlihat bahwa respon pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tindakan kelas siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tindakan siklus I.
- b) Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 51,52% (*post test* I) menjadi 81,82% (*post test* II). Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- c) Kemampuan peneliti dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games*

Tournament (TGT) mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 74,28% dengan kategori “Baik” dan pada siklus II meningkat menjadi 86,42% dengan kategori “Sangat Baik”.

- d) Pada siklus II ini, kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 75% pada siklus I dengan kategori “Baik”, menjadi 85,83% pada siklus II dengan kategori “Sangat Baik”.
- e) Peserta didik merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar bagi peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a) Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) kelas V

SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sebagai berikut:

- 1) Gangguan dari luar kelas dalam proses belajar mengajar yang disebabkan oleh peserta didik lain ramai di dekat kelas.
 - 2) Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu dalam menyampaikan ide dan gagasan.
 - 3) Pengelolaan kelas masih kurang, ada peserta didik yang jalan-jalan dan bermain sendiri pada saat diskusi.
- b) Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) membantu peserta didik dalam menguasai mata pelajaran IPA materi Daur Air dan Peristiwa Alam. Saat penerapan di kelas, peneliti memperoleh temuan-temuan diantaranya:
- 1) Peserta didik merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara berkelompok seperti ini peserta didik dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
 - 2) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), hasil belajar dan kemampuan peserta didik meningkat dalam memahami materi daur air dan peristiwa alam.
 - 3) Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan memahami materi pelajaran yang diberikan.

- 4) Peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan peserta didik merasa tertantang ketika harus mencari poin pada saat turnamen.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dituntut untuk aktif, agar peserta didik mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran IPA peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Dari tabel hasil belajar peserta didik, data hasil observasi teman sejawat, hasil refleksi, dan tabel peningkatan hasil belajar serta ketuntasan belajar peserta didik, maka peneliti akan menjelaskannya lebih lanjut, adapun pebjelasannya sebagai berikut:

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengadakan *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi dan mengetahui tindakan apa yang harus diberikan kepada peserta didik. Dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan

tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA terutama dalam pemahaman materi daur air dan peristiwa alam.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 April 2016, dan siklus II juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 April 2016. Dan setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran (2x35 menit). Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

Kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu peneliti melakukan aktivitas keseharian meliputi mengucapkan salam, doa, absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga memotivasi peserta didik dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan terkait materi agar peserta didik mampu mengaitkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki dengan materi yang akan dipelajari, mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran serta membagi peserta didik ke dalam meja turnamen. Pada kelompok turnamen terdiri dari 5-6 peserta didik yang mempunyai kemampuan homogen dan berasal dari kelompok berlainan. Cara pembentukannya secara detail dilihat pada gambar 2.1.

Kegiatan inti meliputi: 1) Peneliti memberikan penjelasan tentang materi daur air dan peristiwa alam dengan jelas sampai peserta didik tidak ada yang bertanya lagi. 2) Belajar kelompok, peneliti membacakan anggota kelompok dan meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan

kelompoknya masing-masing. Kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik yang anggotanya mempunyai kemampuan akademik heterogen. Peneliti memerintahkan kepada peserta didik untuk belajar dalam kelompok (kelompok asal) yang bertujuan untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat turnamen. Pada saat belajar kelompok, tiap kelompok mendiskusikan masalah bersama-sama, memperbaiki pemahaman yang salah tentang suatu materi. Tiap anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk membantu sesama anggota. Jika ada satu anggota yang tidak bisa mengerjakan soal atau memiliki pertanyaan yang terkait dengan soal tersebut, maka teman sekelompoknya mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan soal atau pertanyaan tersebut. Jika dalam satu kelompok tersebut tidak ada yang bisa mengerjakan maka peserta didik bisa meminta bimbingan peneliti. Setelah belajar kelompok selesai guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. 3) Validasi kelas, peneliti meminta tiap-tiap kelompok untuk menjawab soal-soal yang sudah didiskusikan sesama kelompoknya dan peneliti menyimpulkan jawaban dari masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama. 4) Turnamen, sebelum turnamen dilakukan, peneliti membagi peserta didik ke dalam meja-meja turnamen. Setelah masing-masing peserta didik berada dalam meja turnamen berdasarkan unggulan masing-masing kemudian peneliti membagikan satu set seperangkat soal turnamen yang terdiri dari kartu soal

turnamen, lembar jawaban, dan poin gambar smile. Semua seperangkat soal untuk masing-masing meja adalah sama. Pada tahap awal turnamen, tiap perwakilan meja turnamen mengambil satu kartu soal dan dikerjakan secara individu. Kemudian dilanjutkan ke soal yang ke-2 dan begitu seterusnya. Setelah usai turnamen, peneliti dan teman sejawat menjumlahkan poin-poin yang diperoleh. Kelompok yang mendapat poin terbanyak, maka dialah yang akan menjadi juaranya. Juara yang diambil yaitu juara I, II, dan III. 5) Penghargaan kelompok, peneliti mengumumkan tiga kelompok yang mempunyai poin tertinggi diantara kelompok yang lain yang akan mendapatkan hadiah dari peneliti berupa gambar smile.

Kegiatan akhir meliputi: 1) Peneliti membagikan lembar kerja individu sebagai tes akhir (*post test*). Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). 2) Peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. 3) Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin dan giat lagi belajar. 4) Peneliti menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di atas secara umum sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) menurut Robert E. Slavin. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) presentasi di kelas, 2) tim (kelompok), 3) game

(permainan), 4) turnamen (pertandingan), dan 5) rekognisi tim (penghargaan kelompok).²

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pelajaran IPA. Dengan pembelajaran kooperatif ini, peserta didik melalui keaktifan untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan saling bekerjasama dalam suatu kelompok belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menambah nilai-nilai sosial, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.³

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siklus I dan II telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Peserta didik menjadi aktif dalam bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan juga mereka merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), karena peserta didik tidak merasa malu bertanya kepada teman, melatih berpikir dengan cepat, dan dapat menimbulkan sikap

² Slavin, *Cooperative Learning*....., hal. 166-167

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*....., hal. 121

saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain sehingga dapat termotivasi untuk menguasai materi pelajaran IPA secara detail.

2. Peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi daur air dan peristiwa alam. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus I sampai dengan *post test* siklus II. Peningkatan hasil tes tersebut dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Keterangan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	Jumlah peserta tes	33	33	33
2	Jumlah nilai peserta didik	2000	2265	2665
3	Nilai rata-rata peserta didik	60,60	68,63	80,75
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	11	17	27
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	22	16	6
6	Persentase ketuntasan belajar	33,33%	51,52%	81,82%

Data dari lampiran 25

Tindakan awal sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, peneliti melakukan *pre test* kepada peserta didik kelas V yang berjumlah 33 peserta didik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik pada materi daur air dan peristiwa alam. Telah diketahui sebelumnya bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 75. Berdasarkan tabel diatas,

pada saat pre test hanya ada 11 peserta didik yang tuntas belajar dan 22 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Jumlah nilai peserta didik 2000, maka dapat diperoleh nilai rata-rata 60,60 dan diketahui persentase ketuntasan belajar adalah 33,33%.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih jauh dari hasil yang diharapkan yaitu 75%, sehingga peneliti melanjutkan tindakan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam.

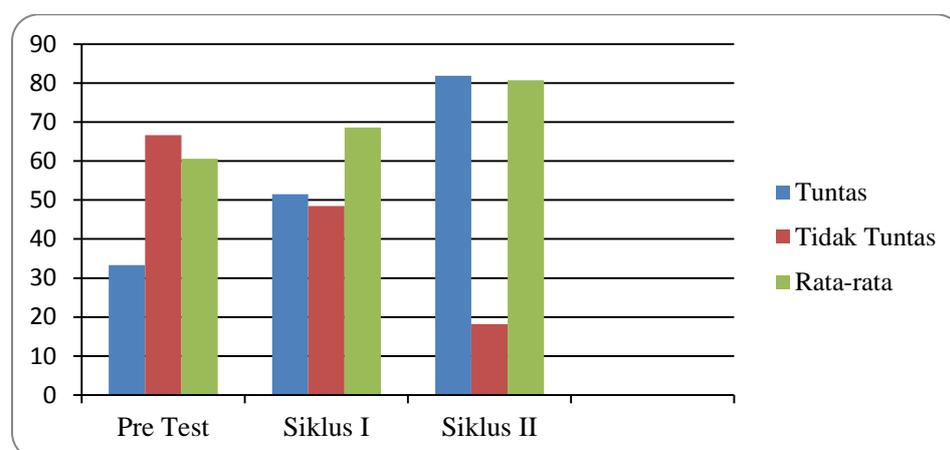
Siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Tiap akhir siklus dilakukan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan. Berdasarkan tabel di atas, pada saat *post test* siklus I jumlah yang hadir ada 33 peserta didik, ada 17 peserta didik yang tuntas belajar dan 16 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Jumlah nilai peserta didik 2265, maka dapat diperoleh nilai rata-rata 68,63 dan diketahui persentase ketuntasan belajar adalah 51,52%. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 75%, sehingga penelitian ini masih harus dilanjutkan ke siklus II.

Tindakan pada siklus II masih tetap sama dengan siklus I yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT), dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Pada Siklus II ini juga dilaksanakan *post test* untuk mengetahui

apakah tindakan yang dilakukan ada peningkatan atau tidak. Sebagaimana tabel diatas, pada saat *post test* siklus II jumlah 33 peserta didik yang hadir, ada 27 peserta didik yang tuntas belajar dan hanya 6 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Jumlah nilai peserta didik 2665, dan diketahui persentase ketuntasan belajar adalah 81,82%. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan dan telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$, sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar peserta didik (nilai rata-rata) selama penelitian dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil persentase peserta didik yang mengalami peningkatan cukup drastis mulai dari *pre test*, *post test* siklus I hingga *post test* siklus II.